

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati, mencatat, serta merekam berbagai aktivitas pendidikan nilai tanggung jawab dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah “pendidikan nilai-nilai religius dalam keluarga (upaya penanaman nilai tanggung jawab *serial studies* usia anak di Pangkalan Bun”. Ini berarti fokus penelitian adalah kegiatan yang dijalankan sejumlah orang yang terlibat dalam tujuan dilakukannya penelitian ini.

Menjawab tujuan penelitian tersebut maka jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan makna, pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.² Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

²Bogdan & Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), h. 31.

berusaha mengamati orang dalam lingkungan kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³ Artinya, dengan penelitian kualitatif akan menggiring peneliti untuk melihat fenomena yang nyata, di lingkungan penelitian dan berusaha memahami, serta memberi makna terhadap rangkaian peristiwa itu.

Penggunaan pendekatan kualitatif yang sejalan dengan deskriptif analitik, memiliki ciri-ciri: mempunyai latar belakang alamiah (*natural setting*); manusia sebagai instrumen penelitian; menggunakan pendekatan kualitatif; menganalisis data secara induktif; teori dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif; laporannya bersifat deskriptif; lebih mementingkan proses dari pada hasil; adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; desain bersifat sementara; dan, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Ciri lain dari penelitian kualitatif, bersifat deskriptif analitik karena data yang diperoleh dari lapangan tidak diterangkan dalam bentuk statistik.⁵ Meskipun demikian, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif juga digunakan sebagai landasan interpretasi yang diwujudkan dalam bentuk formula matematika sederhana atau grafik. Hal itu dimaksudkan sebagai penunjang untuk analisis kualitatif secara keseluruhan. Pendekatan ini secara teoretis dibenarkan

³Nasution, S. *Model Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Mizan, 1998), h. 5.

⁴Guba, E.G & Lincoln, Y.S., *Naturalistic Inquiry* (London: Sage Publication, Beverly Hills, 1985), h. 98.

⁵Bogdan & Biklen, *Qualitative Research for Education...*, h. 93.

sebagaimana dikatakan Moleong⁶ bahwa ada kalanya penelitian kualitatif menggunakan data kuantitatif sebagai pijakan menginterpretasi data kualitatif.

Keunggulan menggunakan jenis penelitian kualitatif, di antaranya: permasalahan yang diteliti dapat berkembang terus sampai data sudah dianggap jenuh, artinya peneliti diberikan kebebasan untuk menggali data yang berhubungan dengan fokus penelitian; peneliti dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang yang berhubungan, yaitu dengan wawancara mendalam; dan, peneliti dapat melihat langsung interaksi yang terjadi di lokasi penelitian. Berkaitan dengan pendeskripsian, maka diperlukan pendekatan sosiologis, di dalamnya mencakup interaksi manusia, yaitu pada pengaruh timbal balik di antara dua orang atau lebih dalam perasaan, sikap, dan tindakan.⁷ Analisis hasil penelitian juga dihubungkan dengan tinjauan: pedagogik, agama, sosial, serta psikologis, mengingat permasalahan yang diangkat adalah anak, maka tidak lepas dari perkembangan fisik dan psikis anak.

Peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian ini, dan data yang diperoleh, dianalisis sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu: pemantapan profil anak keluarga yang diteliti; optimalisasi penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga, dalam hal mengembangkan rasa berkuasa anak, membantu anak mengambil keputusan, memberikan aturan dan batasan serta penumbuhan ketaatan, memanfaatkan tugas dan kewajiban serta ketaatan; keteladanan dan

⁶Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 24.

⁷J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiolog: Teks Pengantar dan Terapan*, cet. ke-2, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2006), h. 4.

pembiasaan yang konsisten dari orang tua; kegiatan dalam keluarga anak yang mendukung; serta hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan sebagai analisis lanjutan. Analisis data diarahkan pada nilai tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Dadang Kahmad, “agama sebagai realitas pengalaman manusia dapat diamati dalam aktivitas kehidupan beragama (*religion in action*). Salah satunya melalui penelitian mengenai ekspresi praktis dari suatu pengalaman keagamaan, yaitu penelitian mengenai segala bentuk yang dilaksanakan oleh pemeluk agama, yang terbagi dalam dua macam bentuk. *Pertama*, ibadah khusus (*mahdhah*, ritual); dan, *kedua* ibadah dalam arti umum (*ghair mahdhah*, pelayanan) yaitu yang menyangkut tentang pelayanan sosial”.⁸

Penelitian ini merupakan bentuk kegiatan umum yang mengandung nilai tanggung jawab yang religius, tetapi tidak diatur secara doktrin dalam agama mengenai waktu, tempat dan tata caranya. Peneliti berupaya meneliti secara individual manusia yang ada di dalamnya untuk mengumpulkan informasi yang relevan, dan memilah semua fakta menjadi data. Mengatasi hal ini peneliti memahami/menyimpulkan makna agama (*religious meaning*), dari tindakan seseorang dengan cara menghubungkannya dengan maksud dan konteksnya. Sebagaimana dikatakan oleh Banawiratma, hal ini bisa dilakukan selama si-peneliti juga orang beragama dan punya khazanah pengalaman beragama.⁹

⁸Dadang Kahmad, *Kajian tentang Pengikut Tarekat Naqshabandiyah di Kota Bandung/Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 16.

⁹Banawiratma, *Ilmu Perbandingan Agama atau Ilmu Agama dalam Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia/Beberapa Permasalahan* (Jakarta: INIS, 1990), h. 27.

Penelitian ini, jika dilihat dari segi manfaat atau tujuannya termasuk penelitian terapan (*applied research*). Sedangkan jika berdasarkan dimensi waktu, merupakan penelitian *longitudinal*. Penelitian *longitudinal* (*longitudinal research*) adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu.¹⁰ Menurut Syukur Kholil, penelitian *longitudinal* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap atau perilaku sekelompok masyarakat dari waktu ke waktu. Melakukan penelitian *longitudinal*, data dikumpulkan sekurang-kurangnya 2 kali atau lebih, atau dipandang setara dengan 2 kali atau lebih pengumpulan data.¹¹ Penelitian ini mengumpulkan data sebanyak 3 kali dalam waktu yang bersamaan dengan tingkatan usia yang berbeda tetapi berurutan.

Ada tiga macam penelitian *longitudinal* salah satunya adalah *cohort study*. Sedangkan melakukan penelitian *cohort study*, ada dua cara yang dapat dilakukan. *Pertama*, dengan meneliti waktu bersambung berdasarkan masa atau periodenya; dan *kedua*, melakukan penelitian pada waktu yang sama sekaligus, kepada semua masa atau periode atau tingkatan yang diteliti, dengan subjek penelitian yang sama dan sub analisis yang berbeda. Kelebihan menggunakan cara yang kedua, dapat menghemat waktu, tenaga dan dana. Selain itu, hasil penelitian dapat diketahui lebih cepat.¹² Bentuk penelitian *longitudinal* yang dipilih dalam disertasi

¹⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian-longitudinal>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2012 jam 09. 55. Lihat juga Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian...*, h. 43 membagi dalam dua bentuk penelitian yang berdimensi waktu yaitu *cross sectional* dan *longitudinal*.

¹¹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 62.

¹²Kholil, *Metodologi...*, h. 67.

ini adalah bentuk penelitian *cohort study* yang kedua, yaitu meneliti subjek yang sama tentang penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga, pada tingkatan yang berbeda.

Ciri *cohort* menekankan pada penelitian berdasarkan usia dengan interval yang sama, maka peneliti mengelompokkan anak pada usia, yaitu: 1) 3-7 tahun; 2) 8-12 tahun; dan, 3) 13-16 tahun. Masing-masing dipilih sebanyak satu orang tanpa membedakan jenis kelamin laki-laki atau perempuan tiap tingkatan dimaksud dalam satu keluarga. Fokus analisis *cohort* adalah pada kohornya atau kategori tertentu, bukan pada individu spesifiknya. Melalui penelitian ini, akhirnya dapat diambil kesimpulan mengenai penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga usia anak 3 tahun sampai dengan usia 16 tahun. Oleh karena subjek yang diamati merupakan subjek yang sama tetapi dengan sub analisis yang berbeda, maka gambaran penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga ini, tidak dipengaruhi oleh faktor subjek.

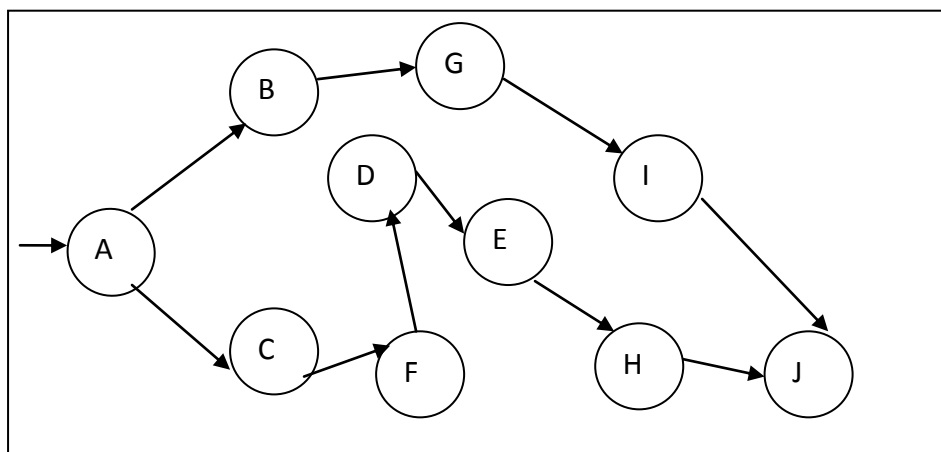
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan istilah populasi yang digunakan Spradley yaitu “*social situation*” atau situasi sosial, terdiri atas tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terinteraksi secara sinergi.¹³ Selanjutnya sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, atau informan.¹⁴

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 49.

¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 50.

Agar mudah mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan subjek penelitiannya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu informasi, atau sebagai penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti. *Snowball sampling*, yaitu memilih informan secara berantai sesuai dengan keperluan, sehingga jumlah sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁵ Kedua teknik ini dituangkan sebagaimana dalam gambar berikut:¹⁶



Gambar 1: Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Sehubungan dengan itu, kriteria bagi informan sebaiknya memenuhi syarat, di antaranya: mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati; dan

¹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 49.

¹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 57.

mereka tergolong orang yang sedang terlibat dengan yang tengah diteliti.¹⁷ Berkaitan dengan sebagian kriteria dimaksud, maka subjek penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Kota Pangkalan Bun ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan kriteria keluarga berdasarkan:

1. Tingkat pendidikan.¹⁸ Penulis menggolongkan tingkat pendidikan keluarga penelitian ini dalam tiga tingkatan, adalah keluarga yang berlatar belakang pendidikan dasar, yaitu pernah bersekolah di SD dan lulus SD; pendidikan menengah, yaitu lulus SMP dan SMA (sederajat); dan, pendidikan tinggi yaitu S-1.
2. Tingkat penghasilan.¹⁹ Penulis menggolongkan tingkat penghasilan keluarga penelitian ini dalam tiga tingkatan, yaitu: keluarga berpenghasilan rendah (penghasilan mencapai UMK), berpenghasilan menengah (penghasilan 3 kali lipat dari UMK) dan keluarga berpenghasilan tinggi (penghasilan di atas 3 kali lipat UMK).
3. Tingkat religius. Penulis golongan pada tiga tingkatan: religius tinggi yaitu keluarga yang setiap ucapan dan tindakannya bernilai agama dan

¹⁷Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 56.

¹⁸Berdasarkan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 14 bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pasal 17 menyebutkan pendidikan dasar berbentuk SD dan SMP (atau yang sederajat). Pasal 18 menyebutkan pendidikan menengah berbentuk SMA (atau yang sederajat). Pasal 19 menyebutkan pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma ke atas.

¹⁹Keluarga berekonomi lemah adalah keluarga yang berpenghasilan di bawah Upah Minimum Kabupaten. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 188.44/950/2093 tentang upah minimum sektoral kabupaten tahun 2014, Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu sebesar Rp1.789.066.

keagamaan;²⁰ religius menengah keluarga yang sebagian ucapan dan tindakannya bernilai agama dan keagamaan; dan, religius rendah yaitu keluarga sangat sedikit dari ucapan dan tindakannya bernilai agama dan keagamaan.

4. Keluarga tidak lengkap.²¹ Penulis ambil dua keluarga yang *single parent* laki-laki dan *single parent* perempuan.

Sebagai subjek analisisnya adalah orang tua²² yang aktif menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak-anak mereka berusia 3–7 tahun, 8–12 tahun, dan 13–16 tahun yang dijadikan sebagai subanalisis, dan tinggal serumah bersama dengan orang tua.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang. Data pokok meliputi: data tentang upaya penanaman nilai tanggung jawab dan data tentang faktor yang memengaruhi penanaman nilai tanggung jawab. Bersifat tertulis seperti kartu keluarga, akte kelahiran, ijazah dan rapot, foto dan dokumen keluarga lainnya yang ada di rumah maupun di luar rumah,

²⁰Agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah yang mengatur kehidupan dengan manusia dan lingkungannya. Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 17.

²¹ Horton dalam Wahyu MS, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*..., h. 244. Keluarga tidak lengkap yaitu tidak adanya suami dan istri atau salah satu suami atau istri dalam satu rumah karena alasan ekonomi, pendidikan dan kematian.

²²Orang tua dimaksud adalah siapa saja yang dijadikan sebagai orang yang dituakan dan bertanggung jawab. Lihat Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 1 ayat 4 (empat).

penulis catat dalam lembaran observasi mengenai: pandangan, pendapat, atau pengakuan dan sebagainya yang bersumber dari anak, orang tua, tetangga, guru, dan teman pergaulan anak.

Data tidak tertulis merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dari berbagai sumber. Data penunjang meliputi: data yang berkaitan dengan riwayat pendidikan dan pekerjaan, asal pendidikan, kondisi keagamaan, domisili keluarga, penduduk kota Pangkalan Bun, data kenakalan anak di Pangkalan Bun, dan lain yang menunjang terhadap informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penulis terlebih dahulu menetapkan *key informan* yaitu orang pertama yang dipilih sebagai informan, dan dipandang lebih banyak mengetahui tentang penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga. Selanjutnya dari *key informan* dimintai petunjuk tentang orang yang dapat dijadikan sebagai informan berikutnya. *Key informan* dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu dari anak.

2. Sumber Data Penelitian

Menggali data penelitian ini melalui sumber primer dan sumber skunder. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari tangan pertama atau sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari tangan-tangan kedua.²³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: orang tua, anak, orang lain yang berada dalam kehidupan

²³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. ke-11 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17.

anak, dan orang lain yang berada di luar keluarga tetapi berintegrasi dengan anak. Berkaitan dengan penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Semua data mengarah pada keadaan yang dapat diamati, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pengamatan ini dibutuhkan untuk melengkapi data yang didapatkan melalui teknik lain. Data statistik dan foto kegiatan maupun foto tentang pendidikan nilai tanggung jawab dalam keluarga, membantu sebagai data tambahan untuk kelengkapan bahan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari pihak kedua yang memberikan informasi akurat tentang yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat tidak acak dan tidak terbatas, tetapi harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data cenderung bersifat informan, yaitu orang yang memberikan informasi. Informasi dapat pula diperoleh melalui *internal sampling*, yaitu informan dimanfaatkan untuk bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.²⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*), tingkat pasif dan sedang. Peneliti mengamati secara langsung ke lapangan, observasi ini termasuk partisipasi pasif, bertatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informan, untuk lebih menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan

²⁴L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 60.

yang ada di lingkungan informan, peneliti berarti melakukan partisipasi sedang, serta menggunakan jenis observasi nonsistematis, yakni tidak menggunakan panduan tertentu, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya pada saat anak dan orang tua melakukan kegiatan keseharian sebagai upaya penanaman nilai tanggung jawab.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, didasarkan pada beberapa acuan, yaitu: a) teknik observasi yang didasarkan pada pengamatan secara langsung, dianggap sebagai alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran atau melihat kenyataan yang sebenarnya; b) mengamati sendiri secara langsung tentang pendidikan nilai tanggung jawab baik dalam rumah maupun ketika di luar rumah, memungkinkan untuk dapat mendapatkan data secara obyektif; c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa, atau kejadian penting sebagai bahan pengambilan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian; d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengerti situasi yang rumit dan kompleks; dan, e) dalam kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh.²⁵ Setiap kali melakukan observasi, peneliti melengkapi diri dengan alat seperti: buku catatan, kamera, dan video.

²⁵McMillan, J. H. & Schumacher, S. *Research in Education, A Conceptual Introduction* (New York: Longman, 2001), h. 85-88.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interviu*)

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka secara langsung dan mendalam kepada informan, untuk mengetahui informasi sesungguhnya, artinya peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawaban berdasarkan pandangan mereka terhadap penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga. Melakukan wawancara tidak terstruktur ini tidak menggunakan daftar pertanyaan, sehingga pewawancara dapat memberikan pertanyaan sesuai dengan keperluan yang sedang dihadapi pada saat wawancara, dan mengarahkannya pada fokus penelitian.

Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, yang bertujuan memahami secara utuh dan mendalam dalam latar alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang mengatakan bahwa:

‘...dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor intelektual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak-banyaknya informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Jadi tujuannya bukanlah memusatkan dirinya pada adanya perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling dan teori yang muncul. Dengan demikian maka pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).²⁶

Setiap kali melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan HP atau *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara, hal ini untuk memudahkan dalam melakukan transkrip hasil wawancara, dan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh. Selama wawancara, selain menanyakan yang

²⁶L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 141.

mengarah pada fokus, juga mengajukan pertanyaan bebas dan mendalam, dengan tujuan untuk mendalami hal-hal yang dianggap penting. Pertanyaan yang digunakan sifatnya spontan pada saat wawancara berlangsung, untuk lebih menjelaskan hal-hal yang dianggap masih belum begitu jelas.

Wawancara dilakukan secara formal maupun tidak formal. Wawancara formal dilakukan terutama pada tahap orientasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan karakteristik dan keadaan keluarga sebagai subjek penelitian. Sedangkan wawancara tidak formal dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, wawancara ini dilakukan secara insidental baik di rumah, di luar rumah atau di mana saja pada setiap kesempatan yang dipandang tepat untuk menggali data.

Melalui teknik wawancara, data utama berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari anak dan orang tua, diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Alwasilah mengatakan bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden.²⁷ Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian, dan tetap berpegang pada awal, sasaran, dan fokus penelitian. Adapun subyek yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah anak, orang tua, orang-orang yang berada di lingkungan rumah/tetangga, teman pergaulan, dan guru, serta orang-orang yang dipandang valid untuk memberikan data tersebut.

²⁷Alwasilah, A.Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 66.

3. Studi Dokumenter (*Study of Document*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada serta berkaitan langsung dengan fokus yang diteliti. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah: profil/riwayat keluarga; dokumen penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga; dokumen kegiatan yang bernilai religius; denah dan lokasi rumah tangga yang diteliti; dan, kelengkapan sarana prasarana yang berhubungan dengan penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga.

Pelaksanaan pengumpulan data sebagaimana telah digambarkan di atas, dilakukan sendiri sebagai instrumen utama. Pertama datang ke tempat penelitian, dan mengadakan observasi langsung dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian, selanjutnya melakukan wawancara mendalam. Setelah melakukan wawancara mendalam, kemudian mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara mendalam. Setelah data terwujud, segera mereduksi data, menganalisa data, dan menafsirkan data, kemudian membuat laporan. Dokumentasi sebagai alat dalam penelitian mutlak diperlukan, karena tanpa data yang akurat, suatu penelitian dapat dikatakan tidak berhasil atau merasa kurang keabsahannya. Dokumentasi terutama dalam bentuk foto, tulisan ataupun gambar hidup, sekarang ini sudah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena selain sebagai data yang akurat, data tersebut dapat dianalisis kembali oleh peneliti berikutnya dengan objek penelitian yang berbeda, tetapi pada lokasi yang sama.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mengikuti pendapat Alwasilah, mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check*.²⁸ Senada dengan tahap-tahap penelitian yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah inversi, temuan, penafsiran dan eksplorasi.²⁹ Sedangkan Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong³⁰ menyebutnya dengan tahap: pra-lapangan, kegiatan, dan analisis. Berdasarkan pendapat ini, maka tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Tahap orientasi. Merupakan tahap persiapan pengumpulan data, dengan menyiapkan langkah-langkah: a) merancang jadwal kegiatan pematapan dan penajaman subjek dan pokok materi penelitian; b) melaksanakan pendekatan terhadap keluarga yang akan di teliti, dan sekolah tempat anak menuntut ilmu; c) menghimpun data awal melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat akademik dan dosen di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin berkaitan dengan fokus penelitian; d) menganalisis data awal yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap implementasi; dan, e) konsultasi dengan tim pembimbing (promotor) untuk menyempurnakan penulisan disertasi.

²⁸Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, h.102.

²⁹Miles M.B. & Hubberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 55.

³⁰L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.151.

2. Tahap eksplorasi. Peneliti melakukan sejumlah kegiatan antara lain:
 - a. Mulai mengadakan pra-observasi ke sekolah tempat anak menuntut ilmu, untuk mengetahui pengakuan bahwa anak tersebut siswa yang memiliki nilai religiusitas dan pra-wawancara dengan sumber data.
 - b. Penajaman fokus pada permasalahan pokok penelitian, yaitu “pendidikan nilai-nilai religius dalam keluarga (penanaman nilai tanggung jawab *serial studies* usia anak di Pangkalan Bun)”. Sumber data adalah keluarga sebagai penanggung jawab penanaman nilai religius tersebut.
 - c. Melakukan analisis data yang dihimpun dan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian tentang proses dan pola penanaman nilai tanggung jawab anak, dan pihak lain yang terlibat.
3. Tahap *member check*. Tahap *member check*, merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya, dengan ketentuan: a) melaksanakan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, hasilnya disampaikan pada informen untuk dikonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan; b) meminta penjelasan lebih lanjut kepada informen, bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan; c) mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para informen dan sumber data; d) melakukan deskripsi data secara komprehensif dalam pembahasan dan analisis data, dengan mengacu pada hasil studi kepustakaan/dokumen

resmi; e) untuk melihat pelaksanaan penanaman nilai tanggung jawab tersebut, peneliti melakukan observasi langsung pada keluarga yang memiliki anak yang diteliti, wawancara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai tanggung jawab pada anak; f) peneliti melihat langsung keterlibatan pihak lain dan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan fokus/subfokus yang dibahas; dan, g) Peneliti juga melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat di PPs IAIN Antasari atau perguruan tinggi lain.

F. Analisis Data

Agar memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan, maka dilaksanakan analisis data. Kegiatan ini dilaksanakan dengan data berkesinambungan, mulai dari awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian, sebagaimana teknis analisis berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya adalah kereduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Melakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan, dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau diverifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan, membuat satuan-satuan

data yang sesuai dengan isu-isu yang dikaji. Satuan-satuan data ini kemudian diberi kode untuk memudahkan dalam memaparkan data.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah penyusunan data yang dikelompokkan ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif serta dapat dipahami. Menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil observasi, wawancara, atau dokumenter.

Penggunaan bentuk ini oleh Geertz seperti dikutip oleh Siswohartono dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu deskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran terhadap temuan data di lapangan. Sesuai dengan anjuran Miles dan Huberman, juga menyajikan data dalam bentuk gambar atau bagan. Gambar atau bagan digunakan untuk menggambarkan secara ringkas tema-tema dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada suatu fokus tertentu.

G. Penarikan Simpulan

Awalnya membuat kesimpulan yang sifatnya longgar/bersifat sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan konprehensif. Kesimpulan akhir, dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan simpulan atau verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan simpulan hasil penelitian, dapat pula

diartikan sebagai penguraian hasil penelitian, melalui teori yang dikembangkan para ahli. Setelah data terekam dalam *display* data, maka diambil penarikan simpulan, dengan melihat perbedaan dan persamaan pendapat yang dikemukakan oleh subjek penelitian, sehingga mempunyai makna.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, dan mengungkap atau menjelaskan data dengan fakta-fakta yang aktual. Keabsahan temuan adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti. Ada tiga teknik yang digunakan untuk menguji dan memastikan temuan keabsahan data, yaitu:

1. Ketepatan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksud, untuk membuat hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ada/terjadi, untuk meninggikan ketepatan data hasil penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Trianggulasi. Trianggulasi sumber data dilaksanakan dengan menanyakan kebenaran informasi yang diterima, dari seorang informan dengan informan lainnya, tentang suatu topik atau fokus yang sama, misalnya pertanyaan tentang penanaman nilai tanggung

jawab dalam keluarga. Sedangkan triangulasi metode/teknik, yaitu membandingkan informasi yang dikumpulkan dengan teknik tertentu, dengan informasi yang diperoleh, dengan teknik lainnya mengenai topik/fokus yang sama, misalnya informasi tentang jenis perencanaan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala keluarga, ibu rumah tangga selaku pendidik utama dan anak sebagai sasaran pendidikan keluarga, juga triangulasi waktu melakukan observasi yaitu: pagi, siang, dan malam hari.

- b. Mengadakan *member check*. *Member check* dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh, dengan kata lain tahap ini merupakan tahap untuk mendapatkan kredibilitas hasil penelitian. *Member check* dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya, yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut dapat melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau dengan memberikan komentar terhadap informasi itu, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian, benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengaruh Peneliti

Menghindari kesan bahwa peneliti bersifat subjektif dalam penelitian, maka langkah yang dilakukan adalah melakukan penelitian berdasarkan langkah-

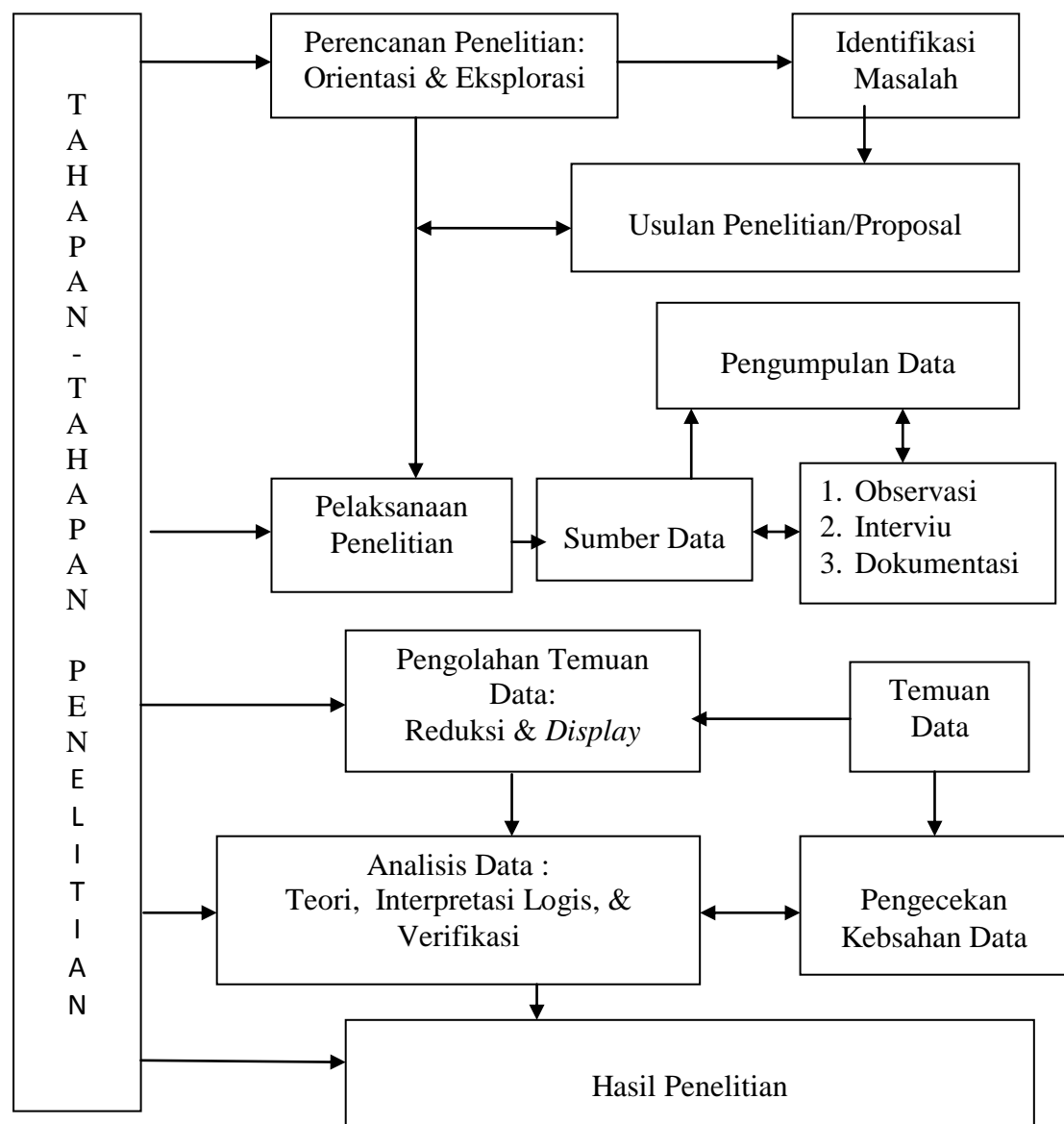
langkah ilmiah yang sudah ditetapkan, dan memandang bahwa latar penelitian merupakan lokasi baru, dan memaparkan hasil temuan sesuai kenyataan, dan sanggup mengambil risiko apapun dari hasil penelitian.

3. Bobot pada Bukti

Data yang menjadi dasar simpulan ternyata lebih kuat, lebih sah dari pada yang rata-rata, maka simpulan yang lebih kuat. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan memberikan perhatian bobot pada hasil temuan, di antaranya adalah penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga.

H. Desain dan Alur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan yang terstruktur secara skematis di bawah ini:



Gambar 2: Skematis alur penelitian.